



## Perkembangan, Problematika dan Kebijakan Sistem Pendidikan di Malaysia

Umni Kalsum, Lidia Napida, Dwi Noviani, Zainuddin

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Inderalaya

[ummishahab22@gmail.com](mailto:ummishahab22@gmail.com), [lidianapida556@gmail.com](mailto:lidianapida556@gmail.com), [dwi.noviani@iaiqi.ac.id](mailto:dwi.noviani@iaiqi.ac.id), [z.nudien@gmail.com](mailto:z.nudien@gmail.com)

**Abstract.** *This article provides a good understanding of the background, system, curriculum and problems in Islamic education in Malaysia. There are several important points in this article, namely about the background of Islamic education in Malaysia: The history of the arrival of Islam to Malaysia in the 14th century and its main role in society after the arrival of the Malays explains the roots of Islamic education in Malaysia. The presence of Islamic scholars and scholars in Islamic preaching in Malaysia reflects the importance of religious education in the culture and history of the country; Development of Islamic Education in Malaysia: this article details the development of Islamic education in Malaysia in three periods: the early period, the period of British rule, and the period after independence. These include the introduction of Islamic education subjects in public schools after independence and the establishment of Islamic higher education institutions; Islamic Education System in Malaysia: explains the structure of the Islamic education system in Malaysia, including its stages such as pre-school, primary, secondary, and pre-university education. An explanation of exams and qualifications also provides a good understanding of how students move through the education system. ; Educational Curriculum in Malaysia: The educational curriculum in Malaysia is explained with a focus on subjects, tests, and language of instruction; outlines changes in curriculum over time and the emphasis on languages of instruction, including English, in education; Problems and Policies in the Education System: covers several problems facing the Malaysian education system, such as access gaps, ethnic issues, and language of instruction. The government has responded with policies such as scholarship programs, skills-based education, and improved teacher training; Policies in the Education System: A number of policies that have been implemented in Malaysia, such as the Basic National Education and skills-based education programs, are also described in this paper providing a good view of the evolution and challenges of Islamic education in Malaysia as well as the government's efforts to overcome existing problems. . This is important to understand how Islamic education plays a role in Malaysia's multicultural and multiethnic society.*

**Keywords:** *Education System, Curriculum, Problems, Policy*

**Abstrak.** Tulisan ini memberikan pemahaman yang baik tentang latar belakang, sistem, kurikulum, dan permasalahan dalam pendidikan Islam di Malaysia. ada beberapa poin penting dalam tulisan ini yaitu tentang latar Belakang pendidikan Islam di Malaysia: Sejarah masuknya Islam ke Malaysia pada abad ke-14 dan peran utamanya dalam masyarakat setelah kedatangan orang Melayu menjelaskan akar pendidikan Islam di Malaysia. Kehadiran ulama dan cendekiawan Islam dalam dakwah Islam di Malaysia mencerminkan pentingnya pendidikan agama dalam budaya dan sejarah Negara; Perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia: tulisan ini merinci perkembangan pendidikan Islam di Malaysia dalam tiga periode: periode awal, masa pemerintahan Inggris, dan periode setelah kemerdekaan. Ini mencakup pengenalan mata pelajaran pendidikan Islam di sekolah umum setelah kemerdekaan dan pembangunan institusi pendidikan tinggi Islam; Sistem Pendidikan Islam di Malaysia: menjelaskan struktur sistem pendidikan Islam di Malaysia, termasuk tahap-tahapnya seperti pendidikan pra-sekolah, dasar, menengah, dan pra-universitas, Penjelasan tentang ujian dan kualifikasi juga memberikan pemahaman yang baik tentang bagaimana siswa bergerak melalui sistem pendidikan; Kurikulum Pendidikan di Malaysia: Kurikulum pendidikan di Malaysia dijelaskan dengan fokus pada mata pelajaran, tes, dan bahasa pengantar; menguraikan perubahan dalam kurikulum seiring waktu dan penekanan pada bahasa pengantar, termasuk bahasa Inggris, dalam pendidikan; Problematika dan Kebijakan dalam Sistem Pendidikan: mencakup beberapa masalah yang dihadapi sistem pendidikan Malaysia, seperti kesenjangan akses, isu etnis, dan bahasa pengantar. Pemerintah telah merespons dengan kebijakan seperti program beasiswa, pendidikan berbasis keterampilan, dan peningkatan pelatihan guru; Kebijakan dalam Sistem Pendidikan: Sejumlah kebijakan yang telah diterapkan di Malaysia, seperti Dasar Pendidikan Kebangsaan dan program pendidikan berbasis keterampilan, juga diuraikan dalam tulisan ini mengenai pandangan yang baik tentang evolusi dan tantangan pendidikan Islam di Malaysia serta upaya pemerintah untuk mengatasi masalah- masalah yang ada. Hal ini penting

untuk memahami bagaimana pendidikan Islam berperan dalam masyarakat Malaysia yang multikultural dan multietnis.

**Kata kunci:** *Sistem Pendidikan, Kurikulum, Problematika, Kebijakan*

## **PENDAHULUAN**

Malaysia adalah negara multi etnis dan multi ras, yang terdiri dari ras Melayu, ras Cina, dan ras India.<sup>1</sup> Mengingat ras Melayu merupakan suku utama, maka bahasa Melayu ditetapkan sebagai bahasa nasional. Namun bahasa Mandarin dan Tamil juga digunakan dalam percakapan sehari-hari. Sebelum kolonialisme, pendidikan di Malaysia didasarkan pada sistem sekolah yang berlangsung di madrasah dan sekolah agama. Sistem pendidikan yang diterapkan di Malaysia sungguh berbeda dengan di Indonesia. Perancangan kurikulum seringkali melibatkan berbagai faktor seperti faktor sosial, lingkungan, sejarah dan lainnya. Seperti negara lain yang menerapkan sistem pendidikan, Malaysia juga memiliki pertimbangan terkait tujuan penerapannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan sistem pendidikan yang baik akan bermuara pada terciptanya sumber daya manusia yang baik. Tanpa adanya sistem pendidikan yang jelas dalam suatu negara, maka arah dan hasil dari sistem pendidikan tersebut tidak akan jelas. Pendidikan di Malaysia sebagian besar didasarkan pada bahasa Inggris, karena Malaysia pernah menjadi koloni Inggris. Hal ini mendorong Malaysia maju dalam hal pendidikan. Salah satu alasannya adalah Inggris menaruh banyak perhatian terhadap pendidikan daerah jajahannya. Sehingga seluruh warisan pendidikan Inggris tetap terjaga, khususnya dalam hal pendidikan. Berbeda dengan Indonesia yang dulunya merupakan negara jajahan Belanda, karena Belanda hanya ingin memanfaatkan kekayaan negaranya tanpa memberikan pendidikan intensif di daerahnya. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan pendidikan Islam di Malaysia lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Jika dulu banyak pelajar yang memilih kuliah di lembaga pendidikan di Indonesia, kini berbeda: pelajar Indonesia banyak yang belajar di Malaysia., hal ini berdasarkan data dari CEO Education Malaysia Global Service (EMGS), Jumlah mahasiswa Indonesia yang ada di Malaysia cukup banyak dan menempati peringkat kedua dengan 11.000 orang berdasarkan

---

<sup>1</sup> Budi Haryanto, "Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia," *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 81.

data yang dirilis pada tahun 2022 lalu. Sedangkan posisi pertama di tempati oleh China dan ketiga Bangladesh.<sup>2</sup>

Oleh karena itu patut dipertanyakan mengapa Malaysia lebih diminati ketimbang Indonesia, bagaimana latar belakang konsep pendidikan di Malaysia, bagaimana kurikulumnya, problematika apa yang dihadapi Malaysia dalam perkembangan pendidikannya serta bagaimana kebijakan sistem pendidikan di Malaysia. Hal inilah yang akan di bahas di dalam tulisan ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Konsep Pendidikan Islam di Malaysia**

Tidak diketahui secara pasti kapan awal perkembangan pendidikan Islam di Malaysia. Tetapi diperkirakan bersamaan dengan masuknya ajaran Islam di abad ke-14.<sup>3</sup> Pada masa itu sistem pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang tidak formal. Dalam hal ini, tidak terdapat peruntukan undang-undang khusus yang mewajibkan pendidikan Islam diajar kepada semua anak-anak Islam. Sedangkan di Sabah, Islam masuk ke Malaysia diperkirakan menjelang akhir abad ke-15 Masehi melalui pedagang Arab dan India.<sup>4</sup>

Islam mulai memainkan peran utama dalam masyarakat setelah kedatangan orang Melayu di wilayah tersebut. Di bawah Kesultanan Melayu, pendidikan Islam dimulai dengan studi agama di madrasah dan Tandiren. Ulama dan cendekiawan Islam berperan penting dalam dakwah Islam di Malaysia. Kemudian, pada masa pemerintahan Inggris di Malaysia, pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk upaya penindasan dan pengaruh Barat. Namun pendidikan Islam tetap bertahan dan terus berkembang di bawah kendali ulama setempat. Setelah Malaysia merdeka pada tahun 1957, pendidikan Islam menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan negara tersebut. Pemerintah Malaysia ingin mengembangkan dan memperkuat pendidikan Islam di seluruh negeri. Sejarah dan perkembangan pendidikan Islam di Malaysia dapat dibagi menjadi tiga periode: (1) periode awal masuknya Islam di Malaysia hingga datangnya kolonialisme, (2) periode pemerintahan Inggris dan (3) periode setelah kemerdekaan dirinya hingga saat ini.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Hani Fatunnisa, "Indonesia Urutan Kedua Jumlah Mahasiswa Terbanyak Di Malaysia," *RMOL.ID*, 2023, <https://dunia.rmolid/read/2023/05/14/574060>.

<sup>3</sup> Haryanto, "Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia."

<sup>4</sup> Syamruddin Nasution and Abd Ghofur, "PERKEMBANGAN ISLAM DI SABAH MALAYSIA (Perspektif Sosio-Historis)," *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 9, no. 2 (2017): 152, <https://doi.org/10.24014/trs.v9i2.4329>.

<sup>5</sup> Mohd Roslan Mohd Nor, "Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Malaysia Wan Mohd Tarmizi Wan Othman," *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 60–78,

Berdasarkan fakta sejarah bahwa raja Malaka pertama yang bernama Parameswara kemudian menjadi Megat Iskandar Syah ketika memeluk Islam pada tahun 1414 M, pada saat itulah sistem pendidikan Islam dimulai di Tanah Melayu. Para penguasa dan orang-orang sebangsanya mengikuti masuknya raja ke Islam.

Dalam upaya memahami isi ajaran Islam, raja dan pejabat kerajaan belajar dari para ulama dan mubaligh yang datang ke Malaka. Raja Malaka lainnya mengikuti jejak Raja Malaka untuk memeluk Islam.

Istana kerajaan pada masa itu digunakan sebagai pusat kajian Islam karena raja dan rakyatnya tertarik dengan ajaran Islam. Pemerintah Malaysia telah memperkenalkan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di sekolah umum. Hal ini bertujuan untuk menjamin setiap warga negara Islam mendapatkan pendidikan agama secara utuh. Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pengembangan Malaysia sebagai negara Muslim. Perkembangan pendidikan Islam di Malaysia mencakup berbagai bidang, mulai dari sistem pendidikan formal hingga sekolah agama dan program pengembangan agama. Perkembangan pendidikan Islam di Malaysia telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan sejak negara tersebut merdeka pada tahun 1957. Malaysia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga pendidikan Islam memegang peranan penting dalam sistem pendidikan di negara ini. Berikut tahapan perkembangan pendidikan Islam di Malaysia:

a. Awal Kemerdekaan (1957-1960-an)

Setelah kemerdekaan Malaysia pada tahun 1957, pendidikan Islam masih dalam tahap awal perkembangannya. Pendidikan Islam diberikan di sekolah-sekolah agama dan pondok-pondok. Pada periode ini, upaya awal dilakukan untuk mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional.

b. Pendidikan Islam sekolah-sekolah Awam(1970-an)

Pada tahun 1970-an, pemerintah Malaysia memperkenalkan mata pelajaran pendidikan Islam di sekolah-sekolah awam. Ini merupakan langkah penting dalam mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional dan memastikan bahwa siswa Muslim menerima pendidikan Islam seiring dengan pendidikan umum mereka.

- c. Pembangunan Institusi Pendidikan Tinggi Islam (1980-an dan seterusnya) Pada tahun 1980-an, Malaysia mulai membangun institusi-institusi pendidikan tinggi Islam, seperti Universiti Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM) dan Universiti Teknologi MARA (UiTM) yang menyediakan program-program studi Islam yang lebih tinggi. Ini membantu menghasilkan generasi cendekiawan Islam yang berkualitas.
- d. Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran Pemerintah Malaysia terus mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran dalam pendidikan Islam untuk memastikan relevansi dan kualitas pendidikan. Ini mencakup pengenalan program-program yang lebih inklusif, seperti program pendidikan Islam bagi non-Muslim.
- e. Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya Digital Seperti negara-negara lain, Malaysia juga mengadopsi teknologi digital dalam pendidikan Islam. Ini mencakup penggunaan aplikasi, platform e-learning, dan sumber daya digital lainnya untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, terutama selama pandemi COVID-19 sampai dengan sekarang.
- f. Pemberdayaan Pendidikan Islam bagi Perkembangan Negara Pendidikan Islam juga diarahkan untuk membangun kepemimpinan dan kewirausahaan dalam masyarakat Muslim Malaysia. Ini termasuk program-program pelatihan untuk membangun pemimpin dan pengusaha Muslim yang berintegritas.
- g. Kerjasama Internasional Malaysia juga telah menjalin kerjasama dalam bidang pendidikan Islam dengan negara-negara Muslim lainnya dan organisasi-organisasi internasional seperti Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Perkembangan pendidikan Islam di Malaysia adalah cerminan dari komitmen pemerintah Malaysia untuk mempromosikan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan bagi masyarakat Muslim di negara ini. Malaysia terus berusaha meningkatkan sistem pendidikan Islamnya agar dapat menghasilkan generasi yang berpendidikan tinggi, beretika, dan mampu berkontribusi pada pembangunan negara secara keseluruhan.

#### A. Sistem Pendidikan Islam di Malaysia

Malaysia merupakan negara berkembang dengan 13 negara bagian yaitu Sabah, Sarawak, Johor, Kedah, Pahang, Kelantan, Perak, Perlis, Selangor, Trenggano, Negeri

Sembilan, dan 3 wilayah federal yaitu Kuala Lumpur, Putrajaya dan Labuan.<sup>6</sup> Masing-masing negara bagian ini memiliki Dewan Perwakilan Rakyat. Mata uang ringgit Malaysia telah meningkatkan prospek perekonomiannya, karena Ringgit adalah salah satu dari sepuluh mata uang terkuat di dunia. Selama sepuluh tahun perekonomian Malaysia telah berkembang pesat sehingga Malaysia dijuluki “Harimau Ekonomi” baru. Pencapaian selama sepuluh tahun itu berhasil menumbuhkan ekonomi sebesar 8% per tahun. Meskipun mengalami krisis ekonomi seperti negara-negara Asia lainnya, perekonomian Malaysia dapat pulih dengan cepat dibandingkan negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa Malaysia merupakan negara yang mampu mengelola uangnya dengan baik.<sup>7</sup>

Etnis Melayu mendominasi politik Malaysia, sedangkan etnis Tionghoa mendominasi sektor ekonomi dan komersial, sedangkan Tamil menguasai sektor informal perekonomian Malaysia. Sebagai negara yang multietnis dan multikultural, persatuan nasional menjadi tujuan utama dalam menciptakan kebijakan sosial dan ekonomi. Konsep komunitas, yaitu Rukun Negara, dirancang sebagai landasan untuk menggalang persatuan komunitas. Presiden Malaysia adalah Yang Dipertuan Agong, raja yang dipilih setiap lima tahun di Malaysia. Mereka yang mengabdikan dan berhak dipilih naik takhta adalah sultan dari tiga belas negara bagian. Perannya sebagai presiden sebagian besar bersifat seremonial, meskipun ia juga menjabat sebagai kepala militer dan firma hukum. Menurut Konstitusi Kerajaan Malaysia, jabatan raja diganti setiap lima tahun. Sedangkan presiden dijabat oleh kepala pemerintahan. Pendidikan Islam mula-mula berbentuk bacaan Al-Qur’an yang pada saat itu merupakan pendidikan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat, meskipun tidak dalam bentuk kelembagaan. Juga diperkenalkan huruf jawi untuk memudahkan masyarakat setempat mempelajari huruf-huruf Arab yang menjadi penunjang kemampuan membaca al-Qur’an.<sup>8</sup>

Untuk tingkat-tingkat awal, kelas pengajian al-Qur’an dilakukan di rumah guru. Jika jumlah pebelajar semakin banyak, pembelajaran dilakukan di surau dan masjid. Struktur pendidikan dan kurikulumnya ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan mengaji al-Qur’an.<sup>5</sup> Pelajaran selain mempelajari al-Qur’an juga mempelajari ilmu Fiqh,

---

<sup>6</sup> Haryanto, “Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia.”

<sup>7</sup> Abdul Wahab Syakhrani et al., “Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia,” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. 2 (2022): 320–27.

<sup>8</sup> Asmawati Suhid et al., “Pendidikan Untuk Semua: Amalannya Dalam Sistem Pendidikan Islam Di Malaysia,” *International Journal of Education and Training (InJET) International Journal of Education and Training (InJET) International Journal of Education and Training* 1, no. 12 (2015): 1–7.

Tauhid, Tafsir, Sejarah, Tasawuf, dan Filsafat Islam. Pada fase itu system pendidikan Islam sudah berbentuk pondok.<sup>6</sup>

Sekolah pendidikan Islam yang semula berbentuk gedung dengan pusat belajar mengajar menggunakan masjid, kemudian berkembang menjadi madrasah atau sekolah agama dengan ruang kelas, tempat tinggal, kantor tata usaha, dan sarana rekreasi. Ide-ide baru tentang memahami dan mempelajari Islam dibawa oleh mahasiswa lulusan Universitas Al Azhar ini, yang mengatakan bahwa pemahaman Islam harus luas. Ide-ide mereka lahir dari berdirinya madrasah. Salah satu tokoh yang terlibat dalam upaya reformasi sistem pendidikan adalah Syed Syeikh al- Hadi yang pada tahun 1906, mendirikan percetakan di Bukit Mertajam, Seberang Prai. Pada tahun 1907, Madrasah Iqbal didirikan di Singapura dan Madrasah al- Hadi di Malaka pada tahun 1917.<sup>7</sup> Tahun 1952 diterbitkan Ordonansi Pelajaran 1952 dimana pada pasal 70 diatur pelajaran agama Islam menjadi mata pelajaran di sekolah bantuan pemerintah. Pelajaran Agama Islam terus mendapat perhatian utama dalam Laporan Razak tahun 1956 yang mengusulkan agar sekolah-sekolah yang memiliki siswa beragama Islam tidak kurang dari 15 harus melaksanakan pembelajaran agama Islam. Usulan tersebut diterima oleh kerajaan dan dimasukkan dalam pasal 49, Peraturan Kerajaan tentang Pendidikan 1957.<sup>8</sup>

Sistem pendidikan di Malaysia berada di bawah wewenang Kementerian Pendidikan Malaysia. Di Malaysia, orang bisa belajar di sekolah negeri atau

---

*International Journal of Education and Training (InjET) International Journal of Education and Training* 1, no. 12 (2015): 1–7.

<sup>5</sup> *ibid*

<sup>6</sup> Rosnaini Hasyim, “Dualisme Pendidikan Umat Islam Di Malaysia: Sejarah, Perkembangan, Dan Cabaran Masa Depan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (n.d.).hlm. 2

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 3 swasta. Meskipun sistem pemerintahan di Malaysia bersifat resmi, namun pemerintah tidak mempunyai kewenangan untuk menentukan kurikulum atau metode pengajaran yang ditetapkan. Semua otoritas diatur oleh Kementerian Pendidikan Malaysia. Saat ini, Institut Studi Islam Malaysia mengatur standar pendidikan di sekolah menengah. Sejak tahun 2003, Malaysia telah memberlakukan undang-undang untuk penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di pendidikan tinggi, khususnya pada mata pelajaran tertentu seperti sains dan matematika. Sistem pendidikan yang diterapkan di Malaysia sangat berbeda dengan di Indonesia. Perancangan sistem pendidikan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor sosial, lingkungan, sejarah dan lainnya. Seperti negara lain yang menerapkan sistem pendidikan, Malaysia juga memiliki pertimbangan terkait tujuan penerapannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pendidikan Islam merupakan bagian penting dari sistem

pendidikan nasional. Pada awal kemerdekaan, pemerintahan Indonesia di tanah air mewarisi sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat dualistik, yaitu: (1) sistem pendidikan dan pengajaran keagamaan di sekolah negeri, yang tidak memahami ajaran agama, yang merupakan warisan pemerintah kolonial Belanda. . dan (2) sistem pendidikan dan pengajaran Islam yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Islam itu sendiri, baik sebagai model-budaya tersendiri maupun sebagai model sintetik dari gaya pengajaran yang berbeda. Tujuan sistem pendidikan yang baik akan bermuara pada terciptanya sumber daya manusia yang baik. Tanpa adanya sistem pendidikan yang jelas dalam suatu negara, maka arah dan hasil dari sistem pendidikan tersebut tidak akan jelas.

## **B. Kurikulum Pendidikan di Malaysia**

Di era globalisasi ini, penguatan sistem pendidikan negara menjadi pilar utama pembangunan negara. Dalam upaya penguatan sistem pendidikan, kurikulum hendaknya selalu diperbarui agar pengetahuan dan keterampilan peserta didik sejalan dengan kebutuhan zaman. Berdasarkan Filsafat Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan pada tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, maka generasi sekarang dan mendatang perlu dibimbing sebagai persiapan diri melalui era dunia teknologi yang berkembang pesat. Generasi milenial merupakan aset bangsa yang sangat berharga dalam menentukan pola bermasyarakat dan bernegara. Mereka harus dibekali kurikulum yang relevan dan terkini agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mampu mengatasi berbagai tantangan. Sejatinya ini pulalah yang sedang dilakukan Malaysia dalam penerapan kurikulum bagi para peserta didik di sana.

Kurikulum pendidikan, ditetapkan oleh Kementerian Pelajaran Malaysia. Kurikulum sekolah di Malaysia relatif stabil. Kurikulum yang digunakan di sekolah rendah Malaysia disebut dengan Kurikulum Baru Sekolah Rendah (KBSR) Dari data Kementerian Pelajaran Malaysia, KBSR mulai diujicobakan tahun 1982 di 302 buah sekolah rendah. Sejak tahun 1988, pelaksanaan KBSR sepenuhnya dicapai dan hingga tahun 2007 masih dipergunakan. Revisi dilakukan pada tahun 2003, dimana mata pelajaran Sains menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris dan pada tahun 2005 penggunaan bahasa pengantar dengan bahasa Inggris diperluas untuk matapelajaran sains dan Matematika.<sup>9</sup>

Pada tahun 2020, kurikulum pendidikan Malaysia mengalami perubahan besar dengan diperkenalkannya Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) untuk sekolah rendah dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM) untuk sekolah menengah. Kurikulum ini

---

<sup>9</sup> Haliza Abdul Rahman, "Usaha Dan Cabaran Dalam Mengaplikasikan Pendidikan Alam Sekitar Dalam Sistem Persekolahan Di Malaysia," *Asian Journal of Environment, History and Heritage* 1, no. 2 (2018): 61–70, <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/33>.



menggantikan Kurikulum Bersepadu Sekolah Rendah (KBSR) dan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM) yang sebelumnya digunakan.

Pada tahun 2022, kurikulum pendidikan Malaysia terdiri dari beberapa tahap utama, yang meliputi prasekolah, sekolah rendah, menengah, dan pendidikan tinggi. Terdapat beberapa perubahan dalam kurikulum yang telah diperkenalkan dalam beberapa tahun terakhir untuk memastikan agar pendidikan mencakup aspek-aspek kritis, kreativitas, serta kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

Kurikulum prasekolah biasanya fokus pada pengembangan kemampuan motorik halus dan kasar, keterampilan sosial, dan literasi awal, sementara kurikulum sekolah rendah dan menengah mencakup mata pelajaran inti seperti Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Matematika, Sains, Sejarah, serta Pendidikan Islam atau Pendidikan Moral.

Selain mata pelajaran inti, terdapat juga penekanan pada pendidikan karakter dan pengembangan kemahiran kehidupan, termasuk kemampuan kreatif, kritis, dan pemecahan masalah. Terdapat juga penekanan pada pengembangan literasi digital, dan beberapa upaya telah dilakukan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran.

Pada tingkat pendidikan tinggi, terdapat berbagai program studi yang ditawarkan di perguruan tinggi dan universitas di Malaysia, mulai dari ilmu pengetahuan murni hingga ilmu sosial dan humaniora, teknologi, dan bidang-bidang lainnya. Berbagai inisiatif telah diluncurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, termasuk peningkatan aksesibilitas, peningkatan penelitian dan pengembangan, serta peningkatan kerja sama industri-universitas.

Secara spesifik pendidikan Malaysia terdiri daripada beberapa tingkatan:

a. Pendidikan pra sekolah (Tadika)

Pendidikan di Malaysia dimulai dari pendidikan prasekolah yang disediakan oleh beberapa instansi pemerintah, badan swasta, dan lembaga-lembaga sukarela dan diikuti oleh anak didik berusia 4-6 tahun.<sup>10</sup> Pendidikan taman kanak-kanak bukanlah mata kuliah wajib dalam pendidikan Malaysia. Namun, pendirian prasekolah oleh sektor swasta cukup menggembirakan. Saat ini banyak sekolah nasional yang memiliki kelas TK. Namun, penerimaan kelas ini terbuka untuk anak-anak dari

---

<sup>10</sup> Andi Aslinda, "PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA: Jenis, Jenjang, Kebijakan, Dan Tujuan Pendidikan," *LENTERA PENDIDIKAN* 18, no. 1 (2015): 16–26.

keluarga berpenghasilan rendah.

b. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar berlangsung dari tahun pertama hingga tahun keenam dan menerima anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun.<sup>11</sup> Bahasa Melayu dan Inggris adalah mata pelajaran wajib dalam sistem pendidikan Malaysia. Sekolah dasar negeri di Malaysia dibagi menjadi dua kategori, yaitu sekolah nasional dan sekolah bergaya nasional. Kurikulum kedua jenis sekolah dasar tersebut sama. Perbedaan kedua jenis sekolah ini terletak pada bahasa pengantar yang digunakan. Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa pengantar di Sekolah Nasional. Tamil atau Mandarin digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah bergaya nasional. Pada akhir tahun pertama diadakan ujian umum untuk mengetahui prestasi siswa. Namanya Ujian Umum Tingkat Sekolah Dasar (UPSR). Siswa yang lulus UPSR diperbolehkan melanjutkan studi hingga tingkat menengah sampai Pendidikan pusat.

c. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah terbagi menjadi 2 siklus: menengah bawah, berlangsung 3 tahun yang disebut Form I-III, dan menengah atas, berlangsung 2 tahun yang disebut Form IV-V.<sup>12</sup>

Di Malaysia, sekolah menengah adalah sekolah tambahan setelah anak-anak menyelesaikan 6 tahun sekolah dasar. Durasi sekolah menengah adalah 5 tahun, seperti halnya sekolah dasar, setiap jenjang diikuti selama satu tahun. Bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa pengantar untuk semua mata pelajaran selain sains dan matematika. Di akhir kelas 3, siswa akan mengikuti tes untuk menentukan kelulusan sekolah menengah yang disebut Lower Middle Assessment (PMR) atau dulu disebut Sijil Lesson Low (SPR), dalam bahasa Inggris disebut Lower Education Certificate (LCE). atau evaluasi sekolah menengah. Tes ini wajib untuk semua siswa kelas 3. Setelah itu, siswa akan diajak masuk ke kelas berikutnya dengan pilihan ilmu pengetahuan atau seni. Siswa dapat memilih sesuai pilihannya sendiri. Umumnya jurusan IPA lebih disukai oleh mahasiswa. Walaupun dalam perjalanannya mahasiswa selalu mempunyai kesempatan untuk berpindah dari jurusan IPA ke jurusan seni,

---

<sup>11</sup> Aslinda.

<sup>12</sup> Aslinda.

namun tidak sebaliknya. Siswa yang tidak mencapai hasil yang memuaskan dapat memilih untuk mengejar karir profesional di sekolah teknik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal wajib di sekolah menengah, dimana semua siswa harus mengikuti minimal dua kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler banyak diadakan di sekolah menengah. Terdapat perbedaan di setiap sekolah dan setiap siswa yang dipilih berdasarkan bidang tersebut. Banyak kompetisi dan tinjauan kinerja diselenggarakan secara rutin. Kegiatan lain sering kali diklasifikasikan dalam kategori berikut: kelompok mode, seni, klub dan perkumpulan, olahraga dan permainan. Siswa juga dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada akhir kelas 5 siswa diwajibkan untuk mengambil ujian akhir yang disebut *Sijil Pelajaran Malaysia-SPM (Malaysian Certificate of Education Examination)* sebelum mereka lulus dari sekolah menengah ini. Ujian SPM itu didasarkan pada „Ujian Sertifikat Sekolah“ (*School Certificate Examination*) sebagaimana zaman Inggris dahulu sebelum berubah menjadi Ujian Tingkat „O“ Sertifikat Umum Pendidikan (*General Certificate of secondary Education-GCSE*).

d. Pendidikan pra-universitas

Siswa dapat memilih untuk belajar di kelas 6 atau mendapatkan ijazah di lembaga pendidikan lain seperti politeknik. Jika mereka melanjutkan pendidikan di Formulir 6, mereka akan mengikuti Surat Keterangan Sekolah Menengah Atas Malaysia (STPM). Formulir 6, yang meliputi Formulir 6 Bawah dan Formulir 6 Atas, membutuhkan waktu dua tahun. STPM dianggap lebih sulit dibandingkan level A karena cakupannya lebih dalam dan luas. Meskipun STPM diperuntukkan bagi mereka yang ingin belajar di perguruan tinggi negeri di Malaysia, namun STPM juga diakui di seluruh dunia.

e. Pendidikan Tinggi

Siswa yang telah menyelesaikan pendidikan menengah, mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian sertifikasi Sekolah Tinggi Malaysia (di Indonesia dikenal sebagai SPMB atau UMPTN) yang diselenggarakan oleh Dewan Ujian Malaysia. Lembaga pendidikan tinggi mencakup universitas, akademi, dan politeknik. Program yang ditawarkan beragam, mulai sertifikat, diploma, hingga degree levels. Pada tingkat sarjana pendidikan ditempuh selama 3-4 tahun.

Banyak hibah pemerintah ditawarkan untuk menutupi biaya kuliah di universitas

negeri. Pelamar harus memiliki kualifikasi STPM, ijazah atau ijazah yang diakui, dan kualifikasi lain yang diakui pemerintah. Nilai bagus tidak menjamin diterima di universitas negeri.

### C. Problematika dalam sistem pendidikan di Malaysia

Problematika dalam sistem pendidikan Malaysia memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa problematika utama terkait:

#### a. Kesenjangan akses pendidikan

Masih ada kesenjangan yang terjadi dalam akses pendidikan di Malaysia, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok etnis. Ini berpeluang menjadi pemicu ketidak setaraan dalam peluang mendapatkan pendidikan, serta menjadikan terdapat kesenjangan dalam mutu pendidikan antara sekolah perkotaan dan luar perkotaan. Sekolah di kawasan luar perkotaan mungkin memiliki fasilitas yang lebih terbatas dan guru yang kurang berkualitas.

#### b. Isu Etnis

Malaysia memiliki populasi yang beragam secara etnis, dan isu-isu etnis masih menjadi perhatian dalam sistem pendidikan. Program afirmatif seperti dasar Bumiputera telah memicu perdebatan tentang pengaruhnya terhadap pemerataan pendidikan.

#### c. Bahasa Pengantar

Kebijakan penggunaan bahasa pengantar dalam pendidikan, terutama antara bahasa Melayu dan bahasa Inggris, telah menjadi sumber kontroversi. Pilihan bahasa pengantar dapat mempengaruhi akses ke peluang pendidikan lebih lanjut dan peluang kerja. Bahasa Melayu adalah bahasa pengantar utama di sekolah-sekolah, tetapi ada kelompok yang berpendapat bahwa memperkenalkan bahasa Inggris lebih awal dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, yang penting dalam konteks global.

#### d. Kurikulum

Kurikulum nasional di Malaysia telah berubah beberapa kali dalam sejarahnya. Perlu

memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan masa depan dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk dunia kerja.

e. Kurangnya Keterampilan Vokasional

Sistem pendidikan Malaysia sering dianggap cenderung mendukung pendidikan tinggi daripada keterampilan vokasional. Hal ini dapat menghasilkan lulusan yang kurang siap untuk pekerjaan di sektor-sektor yang membutuhkan keterampilan khusus.

Untuk mengatasi pelbagai problematika dan tantangan pendidikan agama Islam di Malaysia pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Malaysia telah mengupayakan berbagai kebijakan yang mampu menjadi solusi bagi semua problematika tersebut. Adapun kebijakan yang diambil Malaysia dalam sistem pendidikannya sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Program beasiswa dan insentif telah diperkenalkan untuk memastikan bahwa anak-anak dari lapisan masyarakat yang lebih rendah dapat mengakses pendidikan berkualitas.
2. Dasar Pendidikan Kebangsaan  
Malaysia memiliki Dasar Pendidikan Kebangsaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengatasi ketidaksetaraan etnis, dan mempromosikan nilai-nilai nasionalisme.
3. Pendidikan Berasaskan Kemahiran  
Pemerintah Malaysia telah mendorong pendidikan berbasis keterampilan melalui Program Malaysia Skills Certificate (Sijil Kemahiran Malaysia) untuk mempersiapkan siswa untuk pekerjaan vokasional.
4. Pelaksanaan Bahasa Inggris  
Pemerintah Malaysia juga telah mempromosikan penggunaan bahasa Inggris dalam pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa internasional.
5. Menerapkan Kurikulum Baru  
Malaysia telah merancang kurikulum baru, yang dikenal sebagai Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM), untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan

---

<sup>13</sup> Aslinda.

masyarakat dan ekonomi.

6. Peningkatan Pelatihan Guru

Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan pelatihan guru dan memperbaiki kualitas pengajaran dengan berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional.

7. Rencana Pendidikan 2025: Rencana ini bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan Malaysia menjadi sistem yang lebih inovatif dan responsif, dengan fokus pada teknologi pendidikan dan pembelajaran berbasis hasil. Salah satunya dengan cara Pemerintah telah memulai program untuk meningkatkan literasi digital di kalangan siswa, guru, dan masyarakat umum untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan teknologi.

Pemerintah Malaysia terus berupaya untuk mengatasi masalah-masalah dalam sistem pendidikan mereka melalui berbagai kebijakan dan reformasi. Namun, tantangan yang ada tetap perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas bagi semua warga negara Malaysia. Pemahaman dan perbaikan terus-menerus dalam sistem ini akan menjadi kunci bagi masa depan pendidikan di Malaysia.

## **PENUTUP**

Masuknya Islam di tanah Melayu pada abad ke-14, dan pendidikan Islam dimulai pada masa itu. Sejarah dan perkembangan pendidikan Islam di Malaysia dapat dibagi menjadi tiga periode: (1) periode awal masuknya Islam di Malaysia hingga datangnya kolonialisme, (2) periode pemerintahan Inggris dan (3) periode setelahnya. Para penguasa dan orang-orang sebangsanya mengikuti masuknya raja ke Islam. Dalam upaya memahami isi ajaran Islam, raja dan pejabat kerajaan belajar dari para ulama dan mubaligh yang datang ke Malaka. Istana kerajaan pada masa itu digunakan sebagai pusat kajian Islam karena raja dan rakyatnya tertarik dengan ajaran Islam. Pemerintah Malaysia telah memperkenalkan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di sekolah umum. Hal ini bertujuan untuk menjamin setiap warga negara Islam mendapatkan pendidikan agama secara utuh. Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pengembangan Malaysia sebagai negara Muslim. Perkembangan pendidikan Islam di Malaysia mencakup berbagai bidang, mulai dari sistem pendidikan formal hingga sekolah agama dan program pengembangan agama.

Sistem pendidikan di Malaysia berada di bawah wewenang Kementerian Pendidikan Malaysia. yaitu belajar di sekolah negeri atau swasta. Sejak tahun 2003, Malaysia telah memberlakukan undang-undang untuk penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di pendidikan tinggi, khususnya pada mata pelajaran tertentu seperti sains dan matematika. Kurikulum sekolah di Malaysia relatif stabil.

Kurikulum yang digunakan di sekolah rendah Malaysia disebut dengan Kurikulum Baru Sekolah Rendah (KBSR). Dari data Kementerian Pelajaran Malaysia, KBSR mulai diujicobakan tahun 1982 di 302 buah sekolah rendah. Sejak tahun 1988, pelaksanaan KBSR sepenuhnya dicapai dan hingga tahun 2007 masih dipergunakan. Revisi dilakukan pada tahun 2003, dimana mata pelajaran Sains menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris dan pada tahun 2005 penggunaan bahasa pengantar dengan bahasa Inggris diperluas untuk mata pelajaran sains dan Matematika.

Problematika dan kebijakan dalam sistem pendidikan Malaysia memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Yaitu: Kesenjangan akses pendidik, Isu Etnis, Bahasa Pengantar, Kurikulum nasional di Malaysia, dan Kurangnya Keterampilan Vokasional.

Adapun kebijakan yang diambil Malaysia dalam sistem pendidikannya sebagai berikut: 1. Program beasiswa dan insentif bagi siswa, 2. Dasar Pendidikan Kebangsaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengatasi ketidaksetaraan etnis, dan mempromosikan nilai-nilai nasionalisme. 3. Pendidikan Berasaskan Kemahiran untuk mempersiapkan siswa untuk pekerjaan vokasional. 4. Pelaksanaan Bahasa Inggris sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa internasional. 5. Menerapkan Kurikulum Baru yaitu: Kurikulum Standard Sekolah Rendah (KSSR) dan Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM), untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan ekonomi. 6. Peningkatan Pelatihan Guru untuk memperbaiki kualitas pengajaran dengan berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional. 7. Rencana Pendidikan 2025 yang bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan Malaysia menjadi sistem yang lebih inovatif dan responsif, dengan fokus pada teknologi pendidikan dan pembelajaran berbasis hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, Andi. "PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA: Jenis, Jenjang, Kebijakan, Dan Tujuan Pendidikan." *LENTERA PENDIDIKAN* 18, no. 1 (2015): 16–26.
- Bahri, S., *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume XI, (1), 2011.
- Haliza Abdul Rahman. "Usaha Dan Cabaran Dalam Mengaplikasikan Pendidikan Alam Sekitar Dalam Sistem Persekolahan Di Malaysia." *Asian Journal of Environment, History and Heritage* 1, no. 2 (2018): 61–70. <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/article/view/33>.
- Hani Fatunnisa. "Indonesia Urutan Kedua Jumlah Mahasiswa Terbanyak Di Malaysia." *RMOL.ID*, 2023. <https://dunia.rmol.id/read/2023/05/14/574060>.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Haryanto, Budi. "Perbandingan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia." *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 81.
- Hasyim, Rosnaini. "Dualisme Pendidikan Umat Islam Di Malaysia: Sejarah, Perkembangan, Dan Cabaran Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Islam* 10 (n.d.).
- Noor, Hasni, Dosen, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;  
Kalimantan Selatan, Indonesia, *Implementasi Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Malaysia (Studi Komparasi)*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan
- Hidayat, S., *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Insani, F. D., *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini*, As-Salam I, VIII (1), 2019.
- Marta, Nur' aeni, *Perkembangan Kurikulum Sejarah di Indonesia: Sebagai Bahan Refleksi Perkembangan Kurikulum Sejarah Di Indonesia*", *E-Journal Al-Syakhsyiyah Journal of Law and Family Studies*, 4 No. 1.3 (2015), 52–67.
- Mohd Nor, Mohd Roslan. "Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Malaysia Wan Mohd Tarmizi Wan Othman." *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 60–78. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/viewFile/547/485>.
- Nasution, Syamruddin, and Abd Ghofur. "PERKEMBANGAN ISLAM DI SABAH MALAYSIA (Perspektif Sosio-Historis)." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 9, no. 2 (2017): 152. <https://doi.org/10.24014/trs.v9i2.4329>.
- Suhid, Asmawati, Abd Muhsin Ahmad, Syaza Mohd Sabri, & Azreen, Effendy Mohamad, Jabatan Pendidikan Bahasa, Dan Kemanusiaan, and Fakulti Pengajian Pendidikan. "Pendidikan Untuk Semua: Amalannya Dalam Sistem Pendidikan Islam Di Malaysia." *International Journal of Education and Training (InjET) International Journal of Education and Training (InjET) International Journal of Education and Training* 1, no. 12 (2015): 1–7.



Wahab Syakhrani, Abdul, Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Fathiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Indonesia Fathul Janah Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, and Indonesia Fauziyyah Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. "Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. 2 (2022): 320–27.